

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia merupakan sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen. Berdasarkan persentase tersebut, Indonesia masuk jajaran lima besar negara-negara dunia yang kontribusinya cukup tinggi (kemenperin.go.id).

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena kapasitas modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinvestasikan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlakukan adanya modal kerja. (Piter Tiong, 2017).

Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerja. (Nelwati Tnius:2018)

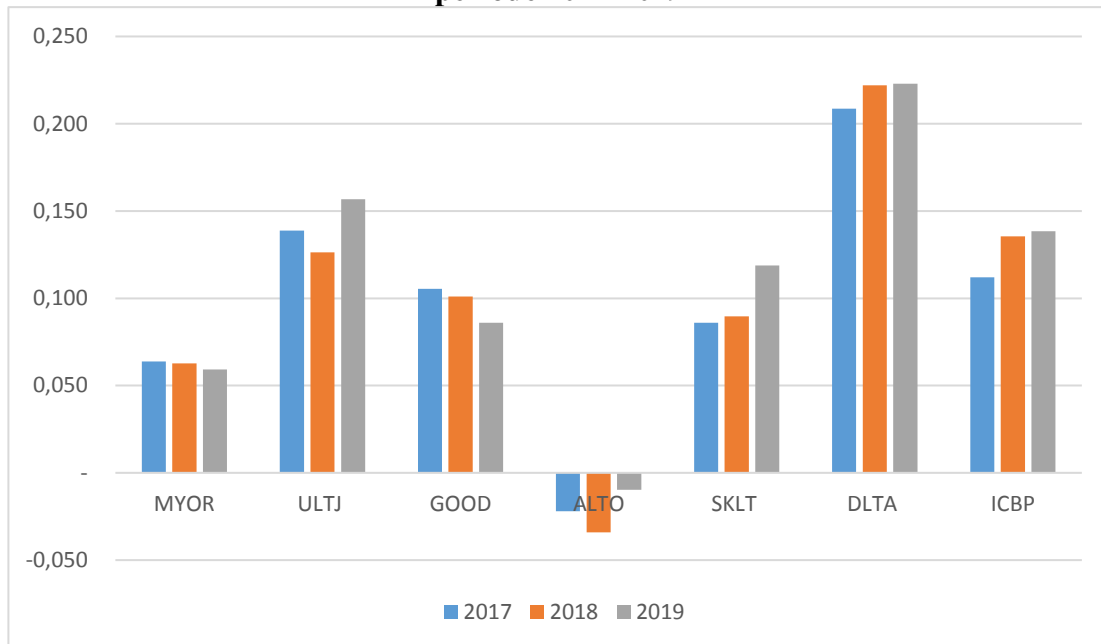
Baik buruk nya profitabilitas akan terlihat dari penyajian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya ditunjukkan dalam periode modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan.

Jika modal kerja perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pula namun likuiditas perusahaan tidak terjaga. Untuk mengetahui informasi atas posisi keuangan pada perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan dan laporan labarugi. Neraca digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi memberikan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yaitu tentang biaya, bunga, pendapatan, dan pajak.

Selain modal kerja dan likuiditas, faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah Ukuran perusahaan yang biasa digunakan sebagai alat ukur rasio keuangan. Ukuran perusahaan adalah satu variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian (Lovi Anggarsari, Tony Seno Aji: 2018) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan laba atau (*profit*), tercapainya tujuan utama dinilai dari bagaimana kinerja perusahaan dan dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk pihak internal maupun eksternal. Namun, perusahaan akan mengalami fluktuasi, mengalami penurunan laba.

Untuk mengukur kondisi profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya yaitu dengan menggunakan tingkat pengambilan atas aset atau *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan, apabila ROA mengalami peningkatan maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan ROA Perusahaan Makanan dan Minuman
periode 2017-2019



Sumber: data di olah IDX tahun 2021

Data tersebut menunjukkan beberapa sektor Industri Barang Konsumsi subsektor Makanan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan dalam *Return On Asset* (ROA) selama tiga tahun berturut-turut. Hanya PT Delta Djakarta Tbk. Yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dengan mencapai 20%-22% dalam periode tersebut. Berbeda dengan perusahaan lain dengan tingkat profitabilitas menurun adanya pengolahan modal kerja likuiditas dan ukuran perusahaan yang tidak tepat menyebabkan profitabilitas menurun setiap tahunnya. Karena perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba menjadi tolak ukur bagi perkembangan perusahaan,

Variable modal kerja, likuiditas aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sanarwati. (2015)). Sedangkan menurut Rinny Meidiyustiani (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan negatif signifikan terhadap profitabilitas, variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut modal kerja likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam penelitian sebelumnya.

Perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi subsektor Makanan dan Minuman dipilih karena memiliki potensi dalam pengembangan produknya yang semakin berkembang. Industri Barang konsumsi subsektor Makanan dan Minuman juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi di industri barang konsumsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada profitabilitas Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.
2. Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang terjadi pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman.
3. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditemukan di atas maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman secara parsial pada periode 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh antara modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman secara simultan pada periode 2016-2019?

1.4 Maksud dan tujuan penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jejang pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi Pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai identifikasi masalah di atas yaitu untuk menghitung, mengetahui, menggambarkan, menganalisis pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2016-2020 secara simultan dan secara parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pihak lain yang membutuhkan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan untuk mengetahui dan mengidentifikasi besarnya pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan *financial*.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Grand Theory yang digunakan adalah teori signal menurut Houston (2011:189) mendefinisikan sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dilakukan dalam periode akuntansi. Namun untuk menunjang nya tujuan untuk mendapatkan profitabilitas diperlukannya pengelolaan yang baik dengan memaksimalkan hal yang perlu dan mungkin berpengaruh untuk kenaikan profitabilitas.

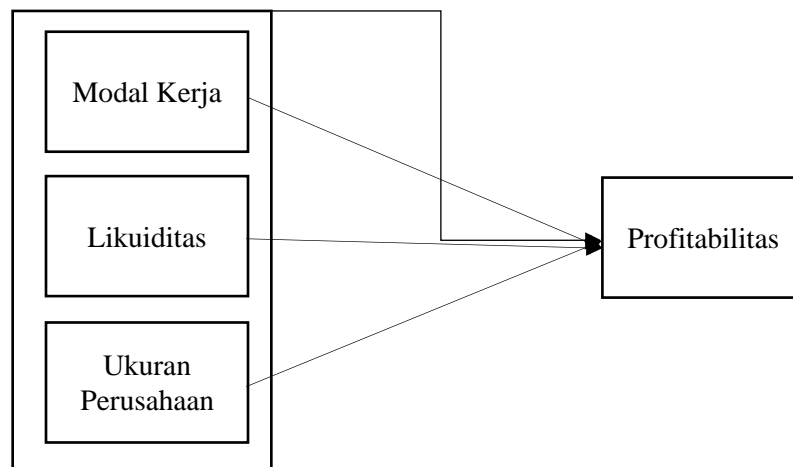
Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, setiap kegiatan perusahaan membutuhkan dana untuk kelangsungan operasionalnya dengan

demikian hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas salah satu nya modal kerja mungkin berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Likuiditas rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo ini juga hal yang perlu diperhatikan karna mungkin akan berpengaruh pada profitabilitas.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan juga harus diperhatikan mungkin saja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Model Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel 1.1
Studi Empiris

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sanarwati. (2015)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktiva dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara variable modal kerja, likuiditas aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode tahun 2010-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara versial modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan negatif signifikan terhadap profitabilitas, variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Lovi Anggrsari, Tony Seno Aji (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas(sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Debby Ayu Puspita, Ulil Hartono (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, <i>leverageI</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan <i>animal feed</i> di BEI periode 2012-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

